



BANTUAN SOSIAL, PEMBIAYAAN MODAL KERJA DAN KINERJA UMKM: PERAN MODERASI *ENTREPRENURIAL RESILIENCY*

Marynta Putri Pratama¹

Irfan Helmy^{2*}

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Bangsa

Email : mputripratama@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Bangsa

Email : risetirfan@gmail.com

Diterima: 11 Mei 2023

Direview: 29 Mei 2023

Dipublikasikan: 1 Agustus 2023

Abstrak

Salah satu fokus pemerintah Indonesia dalam program pengembangan ekonomi pasca Covid-19 adalah pemberdayaan dan peningkatan kinerja UMKM. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh program pemerintah, yaitu bantuan sosial dan pembiayaan modal kerja, terhadap kinerja UMKM. Selain itu, riset ini juga menguji efek moderasi dari variabel *entrepreneurial resiliency* didalam pengembangan model penelitian. Penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam riset ini menggunakan teknik survey. Responden dalam yang terlibat didalam survey adalah 80 orang pemilik/ manajer UMKM yang berada pada dampingan Dekranasda Kabupaten Kebumen. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan alat uji SMART PLS 3, diketahui bahwa bantuan sosial dan perluasan pembiayaan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil pengujian efek moderasi mengindikasikan bahwa *entrepreneurial resiliency* secara signifikan memperkuat pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap kinerja UMKM. Akan tetapi, *entrepreneurial resiliency* tidak memoderasi pengaruh bantuan sosial terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pemerintah dan pelaku UMKM perumusan program pemerintah yang tepat untuk membangkitkan kinerja UMKM setelah masa krisis.

Kata Kunci: Bantuan, Pembiayaan, Kinerja, *Entrepreneurial Resiliency*.

Abstract

In the post-Covid-19 economic development program, the Indonesian government focuses on the empowerment and performance enhancement of small, and medium enterprises (SMEs). This research examines the influence of government programs, namely social aid and working capital financing, on SMEs' performance. This study also tests the moderating effect of the entrepreneurial resilience variable within the research model development. This research is an associative research that conducted with a quantitative approach. This research used survey techniques to collect the data. Respondents who were involved in this study are 80 owners/managers of SMEs who are located under the supervision of Dekranasda Regency Kebumen. Based on the testing results using Smart PLS 3, it is known that social aid and the expansion of working capital financing significantly influence SMEs' performance. The results of the moderating effect test indicate that entrepreneurial resilience significantly strengthens the influence of working capital financing on SMEs' performance. However, entrepreneurial resilience does not moderate the influence of social aid on SMEs' performance. The findings of this research provide recommendations for the government and SME actors in formulating appropriate government programs to revive SMEs' performance after the crisis.

Keywords: Aid, financing, performance, *entrepreneurial resiliency*.

PENDAHULUAN

Literatur di bidang ekonomi dan bisnis telah menunjukkan berbagai upaya yang dilakukan setiap negara untuk mempercepat pemulihan ekonomi (*economic recovery*) pasca pandemic Covid-19 (Ben Romdhane et al., 2022). Salah satunya adalah memacu pemberdayaan dan peningkatan kinerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) (Alharbi, 2022; Okuwhere & Tafamel, 2022). Peran UMKM di Indonesia sangat penting sebagai pilar utama dalam kemandirian ekonomi negara ini. Jumlah UMKM saat ini mencapai 64,19 juta atau sekitar 99,92% dari keseluruhan sektor usaha di Indonesia (Silfia & Utami, 2021). Akan tetapi, pandemi Covid-19 memberikan pelajaran penting dan tantangan tersendiri bagi UMKM di Indonesia. Berdasarkan data yang diungkapkan oleh Marginingsih (2021), sebanyak 82,9% pelaku UMKM mengalami dampak negatif dalam masa pandemi. Hampir 69,3% UMKM mengalami penurunan omzet di atas 30%. Oleh karena itu diperlukan strategi yang tepat dalam rangka pemulihan kinerja UMKM pasca pandemi Covid-19.

Tantangan UMKM pasca COVID-19 sangatlah kompleks dan beragam. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan modal, di mana banyak UMKM telah mengeluarkan banyak uang untuk bertahan selama pandemi yang mengakibatkan modal mereka terbatas dan sulit untuk mengembangkan bisnis mereka. Selain itu, pandemi juga memaksa UMKM untuk beralih ke bisnis *online*. Namun, tidak semua UMKM mempunyai keterampilan dan keahlian dalam penggunaan teknologi sehingga mengalami kesulitan dalam beradaptasi. Selain itu, masih ada faktor lain seperti ketidakpastian ekonomi, fluktuasi harga bahan baku, dan kurangnya akses ke pasar yang dapat memperburuk situasi bagi UMKM pasca COVID-19 (Faeni et al., 2023; Purnomo et al., 2021). Oleh karena itu, UMKM harus memiliki daya tahan kewirausahaan sehingga dapat beradaptasi dengan cepat dan menggunakan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan ini dan tetap bertahan di masa depan. Untuk mengatasi tantangan ini diperlukan upaya bersama antara pemerintah, lembaga terkait, dan pelaku UMKM. Pemerintah memerlukan formula atau strategi yang efektif untuk bisa kembali berada pada kondisi yang stabil dengan beberapa kebijakan untuk pemulihan resesi ekonomi akibat Covid-19. Pelaku usaha juga perlu mengasah kemampuan *entrepreneur* yang dimiliki agar tetap dapat bertahan didalam krisis ekonomi (Anggadwita et al., 2021).

Beberapa riset terdahulu telah mengungkapkan bagaimana upaya yang dilakukan sebuah negara untuk memberdayakan UMKM setelah pandemi, diantaranya melalui pelatihan dan pengembangan SDM (Dhayita & Fandis, 2020), optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi (Patma et al., 2021), pembiayaan modal kerja (Arninda & Prasetyani, 2022), dan berbagai praktik kebijakan pemerintah (Razumovskaia et al., 2020). Akan tetapi, UMKM memiliki karakteristik unik tersendiri yang membedakannya dengan perusahaan besar sehingga tidak mudah untuk merancang upaya pemulihan kondisi UMKM ((Tien, 2022). Untuk itu penting untuk menguji faktor lain yang tepat untuk meningkatkan kinerja UMKM sebagai upaya pemulihan kondisi bisnis pasca pandemi Covid-19.

Penelitian ini fokus pada faktor yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Indonesia. Dalam beberapa literatur dijelaskan bahwa pemerintah Indonesia telah melakukan beberapa langkah dalam mengurangi efek dari pandemi Covid-19 diantaranya pemberian bantuan sosial kepada pelaku usaha sektor UMKM (Bagus et al., 2023) dan perluasan pembiayaan modal kerja UMKM (Aryanti et al., 2022). Akan tetapi hasil riset terdahulu menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian. Riset Lestari et al. (2021) dan Anggraeni & Wulan (2021) menyatakan bahwa bantuan sosial berdampak positif terhadap kinerja UMKM. Sedangkan Bagus et al. (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa bantuan sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Disisi lain, penelitian Amalia (2018) menunjukkan bantuan akses permodalan tidak mampu secara signifikan meningkatkan kinerja UMKM. Oleh karena itu riset ini berupaya menguraikan perbedaan hasil penelitian yang ditemukan pada penelitian sebelumnya. Selain itu penelitian ini juga bertujuan menguji peran moderasi *enterepeneural resiliency* sebagai kemampuan pemilik usaha untuk tetap bertahan dalam upaya peningkatan kinerja usaha. *Entrepreneurial resilience* didefinisikan sebagai kemampuan untuk bertahan dan terus bergerak maju dalam menghadapi tantangan dan rintangan dalam bisnis (Purnomo et al., 2021). Pemilik usaha yang memiliki daya tahan kewirausahaan menunjukkan sikap positif dan optimisme untuk mengatasi rasa takut dan kekhawatiran dalam menghadapi ketidakpastian.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Strategi Bantuan Sosial

Secara umum, strategi bantuan sosial mencakup pendekatan berbasis hak, pemberdayaan, pendekatan berbasis bukti, dan pemberian akses terhadap sumber daya dan peluang rangka dalam mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan mendorong pembangunan yang inklusif. Menurut [Anggraeni & Wulan \(2021\)](#) bantuan sosial yang bersumber dari alokasi APBN dikelompokkan dalam empat bidang, yaitu bidang pendidikan, kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan perlindungan sosial. Dalam mekanisme penyalurannya, bantuan sosial dilaksanakan oleh kementerian/ lembaga yang telah diatur dalam PMK Nomor 228/PMK.05/2016. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi bantuan sosial berdampak positif terhadap peningkatan kinerja usaha kecil ([Haykal et al., 2022](#); [Joo & Min, 2022](#); [Nik Abdullah et al., 2022](#)).

Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja adalah bentuk dukungan keuangan yang diberikan kepada individu, perusahaan, atau lembaga hukum dengan tujuan memenuhi kebutuhan dana yang dibutuhkan untuk mengatasi keperluan modal kerja atau pembiayaan piutang. UMKM seringkali menghadapi masalah likuiditas yang dapat menghambat operasional mereka ([Aryanti et al., 2022](#)). Pembiayaan modal kerja membantu UMKM dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, dan pemenuhan pesanan pelanggan serta meningkatkan produksi dan pertumbuhan bisnis. Selain itu usaha kecil dapat menginvestasikan dana tersebut untuk memperluas aktivitas operasional, meningkatkan kualitas produk, memperluas jaringan distribusi, atau memasuki pasar baru ([Molina-García et al., 2023](#); [Wellalage et al., 2022](#)). Pembiayaan modal kerja tetap penting bagi usaha kecil setelah pandemi COVID-19 karena membantu mengatasi tekanan keuangan, memperkuat stabilitas keuangan, memungkinkan penyesuaian dan adaptasi, mendorong pertumbuhan dan ekspansi, serta menjaga keberlanjutan usaha dalam menghadapi tantangan dan ketidakpastian ekonomi pasca pandemi ([Liu et al., 2022](#); [Xie & Liu, 2022](#)).

Entrepreneurial Resiliency

Entrepreneurial resiliency adalah kemampuan seorang pengusaha untuk bertahan dan beradaptasi dalam menghadapi tantangan, kegagalan, dan perubahan yang terjadi dalam dunia bisnis ([Seraj et al., 2022](#)). Kemampuan ini mencakup bagaimana seorang wirausaha mengatasi rintangan, menjaga semangat dan motivasi tinggi, serta berpikir kreatif untuk menemukan solusi dalam situasi sulit ([Khan et al., 2022](#)). Pengelola bisnis yang resilien mampu mengelola stres, beradaptasi dengan perubahan pasar, menghadapi masalah dengan solusi yang efektif, dan memanfaatkan jaringan untuk mendapatkan dukungan dan pengetahuan yang diperlukan ([Azazz & Elshaer, 2022](#); [Khurana et al., 2022](#)). *Entrepreneurial resiliency* memainkan peran yang sangat penting bagi UMKM selama masa pandemi COVID-19. Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, berinovasi dalam bisnis, dan meningkatkan fleksibilitas dalam menghadapi tantangan bisnis ([Huang et al., 2022](#)). Selain itu ketahanan kewirausahaan mampu mendorong diversifikasi sumber pendapatan, memperkuat jaringan dan kolaborasi, serta mengelola risiko secara efektif ([Elshaer, 2022](#)). UMKM yang memiliki resiliensi kewirausahaan dapat memanfaatkan peluang baru, mengatasi perubahan dalam kebutuhan pasar, dan tetap berdaya saing dalam lingkungan bisnis yang tidak pasti ([Putritamara et al., 2023](#)).

Pengaruh Strategi Bantuan Sosial Terhadap Kinerja UMKM

Bantuan sosial untuk UMKM pasca Covid-19 adalah salah satu upaya pemerintah untuk membantu para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang terdampak pandemi. Bantuan sosial dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha kecil ([Santoso, 2022](#)). Bantuan sosial saat krisis dapat membantu usaha kecil untuk bertahan dan menghindari kegagalan usaha ([Haykal et al., 2022](#)). Saat krisis, usaha kecil kerap menghadapi kesulitan dalam hal modal, likuiditas, atau akses ke pasar. Dalam hal ini, bantuan sosial berperan penting dalam membantu usaha kecil sebagai penyokong finansial perusahaan sehingga dapat menyelamatkan usaha dari kegagalan akibat krisis ([Budi Riyanti, Aprilia, 2022](#)). Pelatihan yang diberikan sebagai bentuk bantuan sosial dapat membantu usaha kecil mempersiapkan diri menghadapi krisis di masa depan dengan melibatkan pelatihan manajemen risiko, diversifikasi usaha, atau pengelolaan keuangan yang bijaksana ([Priyono et al., 2022](#)). Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu maka riset ini merumuskan hipotesis:

H1: Strategi bantuan sosial berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Kinerja UMKM

Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk membiayai operasional sehari-hari suatu usaha, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, dan pengeluaran rutin lainnya (Nihayah & Rifqi, 2022). Bagi usaha kecil, pembiayaan modal kerja dapat menjadi faktor kritis untuk kelangsungan operasional dan pertumbuhan bisnis. Kredit usaha mikro adalah produk pembiayaan modal kerja khusus untuk usaha mikro, yang dapat diperoleh dari lembaga keuangan mikro seperti bank perkreditan rakyat (BPR) atau Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Kredit ini biasanya memiliki prosedur pengajuan yang lebih sederhana dan persyaratan yang lebih fleksibel, meskipun suku bunga mungkin lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional. Beberapa penelitian menemukan bahwa pembiayaan modal kerja yang cukup membantu usaha kecil dalam memperoleh dana yang diperlukan untuk menjalankan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku atau pembayaran gaji karyawan, dapat berdampak positif pada kinerja usaha kecil (Chalim, 2022). Pembiayaan modal kerja yang cukup dapat memungkinkan usaha kecil untuk memperluas operasional, meningkatkan produksi, meningkatkan pendapatan, atau menghadapi tantangan bisnis yang mungkin muncul (Sahoo & Thakur, 2022). Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Pembiayaan modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

Peran *Entrepreneurial Resiliency* sebagai variabel pemoderasi

Daya tahan wirausaha atau *entrepreneurial resiliency* mengacu pada kemampuan seorang pengusaha untuk bertahan dan menghadapi tantangan, perubahan, dan krisis dalam menjalankan bisnis. Daya tahan ini termasuk kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis, mengatasi hambatan atau kegagalan, mengelola stres dan tekanan, serta tetap termotivasi dan bertekad untuk maju (Korber & McNaughton, 2018). Pandemi COVID-19 telah menciptakan tingkat ketidakpastian yang tinggi, termasuk fluktuasi dalam ekonomi, pasokan, dan permintaan pasar. Pengusaha yang memiliki daya tahan wirausaha yang kuat mampu menghadapi ketidakpastian ini dengan tenang, mengelola risiko, dan membuat keputusan bijaksana untuk menjaga kelangsungan bisnis. Selain itu, pengusaha yang memiliki daya tahan wirausaha akan mencari cara baru untuk mengatasi hambatan ini, mengidentifikasi peluang baru, dan mencari solusi kreatif untuk menghadapi tantangan (Portuguez Castro & Gómez Zermeño, 2021).

Dalam konteks pandemi, usaha kecil seringkali menghadapi hambatan atau ketidakpastian yang dapat mempengaruhi kinerja mereka, seperti penurunan pendapatan, fluktuasi pasokan, atau perubahan preferensi konsumen. Bantuan sosial dapat membantu mengurangi dampak negatif dari hambatan atau ketidakpastian tersebut. Daya tahan wirausaha sebagai variabel moderasi dapat membantu pengusaha dalam menghadapi hambatan atau ketidakpastian dengan sikap yang positif, mencari solusi kreatif, dan mengoptimalkan penggunaan bantuan sosial untuk mengatasi tantangan tersebut (Belitski et al., 2022). Selain itu, bantuan sosial juga dapat memberikan peluang bagi usaha kecil untuk berinovasi dan diversifikasi dalam menghadapi perubahan pasar atau lingkungan bisnis. Dalam hal ini, daya tahan wirausaha sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi pengusaha untuk menggunakan bantuan sosial dengan bijaksana dalam merancang strategi inovasi atau diversifikasi yang efektif (Taneo et al., 2022). Daya tahan wirausaha dapat mendorong pengusaha untuk berpikir di luar kotak, mencari peluang baru, dan mengambil risiko yang terukur dalam menghadapi perubahan pasar atau lingkungan bisnis.

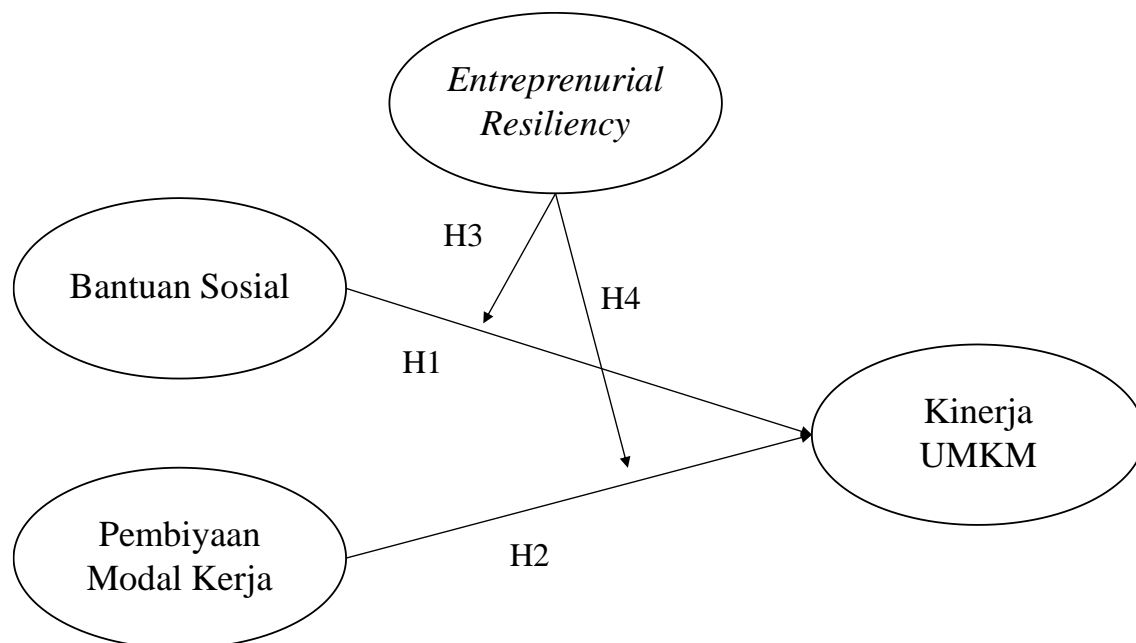
H3: Entrepreneurial resiliency memperkuat pengaruh bantuan sosial terhadap kinerja UMKM.

Penelitian ini juga menguji peran *entrepreneurial resiliency* sebagai pemoderasi hubungan antara pembiayaan modal kerja dengan kinerja UMKM. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembiayaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Pengusaha yang memiliki *entrepreneurial resiliency* yang tinggi mampu mengoptimalkan penggunaan pembiayaan untuk menghadapi hambatan atau ketidakpastian yang mungkin timbul dalam menjalankan bisnis (Valdez-Juárez et al., 2022). Dengan demikian, *entrepreneurial resiliency* berperan penting dalam memoderasi pengaruh pembiayaan terhadap kinerja UMKM, di mana pengusaha yang memiliki tingkat resiliensi yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam menghadapi tantangan bisnis dan memanfaatkan pembiayaan dengan bijaksana (Dias et al., 2022).

H4: Entrepreneurial resiliency memperkuat pengaruh perluasan pembiayaan modal kerja terhadap kinerja UMKM

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang menggunakan data berupa angka atau data kuantitatif untuk mengukur, menguji, atau menggambarkan hubungan antara variabel dalam suatu populasi atau sampel. Penelitian kuantitatif seringkali melibatkan pengumpulan data melalui metode-metode seperti survei, pengukuran, eksperimen, atau analisis data sekunder, dan kemudian menganalisis data menggunakan teknik-teknik statistik untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan survey dengan instrumen kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar sebagai UMKM dampingan Dekranasda Kabupaten Kebumen. Teknik sampling yang digunakan adalah *judgment sampling*, dengan pertimbangan bahwa UMKM yang menjadi responden adalah UMKM dampingan Dekranasda Kabupaten Kebumen yang berkelanjutan dan memiliki legalitas usaha. Sebanyak 80 UMKM terlibat dalam proses survey yang dilaksanakan pada bulan November 2022 sampai dengan Februari 2023. Penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan pendekatan *strukural equation modelling* (SEM). Adapun alat uji statistik yang digunakan untuk menguji model penelitian adalah Smart PLS versi 3.



Gambar 1. Kerangka Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini lakukan dengan menggunakan *struktral equation model* (SEM) dengan bantuan Smart PLS (*Partial Least Squares*). Smart PLS salah satu metode analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dalam model pengukuran atau model struktural. Model pengukuran adalah refleksi atau indikator dari konstruk atau variabel laten. Tujuan pengujian ini adalah untuk melakukan assesement terhadap validitas dan reliabilitas konstruk. Evaluasi terhadap model pengukuran menrekomedasikan nilai *outer loading* setiap item variabel adalah sebesar > 0,7 (Hair et al., 2019). Berdasarkan Tabel 1.1. diketahui bahwa nilai *outer loading* untuk semua item variabel > 0,7. Oleh karena itu semua variable telah memenuhi validitas konstruk.

Tabel 1. Hasil *Outer Loading* Item Variable

Variabel	Item	X1	X2	Z	Y
Bantuan Sosial (X1)	BS1	0.748			
	BS2	0.822			
	BS3	0.850			
	BS4	0.917			
Pembiayaan Modal Kerja (X2)	BM1		0.757		

	BM2	0.803
	BM3	0.853
	BM4	0.764
	BM5	0.804
Entreprenurial Resiliency (Z)	ER1	0.809
	ER2	0.833
	ER3	0.767
	ER4	0.756
Kinerja Perusahaan (Y)	KN1	0.892
	KN2	0.710
	KN3	0.923
	KN4	0.778
	KN5	0.821

Sumber: data diolah, 2023

Selanjutnya untuk menguji reliabilitas konstruk, tabel 2 menunjukkan bahwa nilai CR variabel X1, X2, Z dan Y berada diatas 0,7. Sedangkan untuk nilai AVE > 0.5 dan nilai skor Cronbach alfa (CA) > 0.7 . Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel memenuhi syarat reliabilitas konstruk (Hair et al., 2019). Pengujian selanjutnya yaitu analisis validitas diskriminan yang bertujuan untuk memastikan konsep masing-masing variabel laten berbeda dengan variabel yang lainnya. Berdasarkan hasil perhitungan Fornel Larcker Criterion, diketahui bahwa akar dari AVE pada konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya (angka tebal diagonal).

Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabiitas Konstruk dan Validitas Diskriminan

Variabel	CA	CR	AVE	X1	X2	Z	Y
Bantuan Sosial (X1)	0.859	0.903	0.712	0.837			
Pembiayaan Modal Kerja (X2)	0.803	0.871	0.627	0.582	0.792		
Entrep. Resiliency (Z)	0.883	0.916	0.686	0.551	0.713	0.828	
Kinerja UMKM (Y)	0.856	0.897	0.635	0.444	0.691	0.673	0.797

Sumber: data diolah, 2023

Analisis Model Struktural

Model struktural menggambarkan hubungan antara variabel laten dalam model konseptual. Dengan menggabungkan kedua model ini, analisis SEM memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan kompleks antara variabel laten dan variabel pengukur dalam suatu model konseptual dan menguji hipotesis tentang hubungan tersebut. Sebelumnya penelitian ini telah memenuhi uji kecocokan model yang ditunjukkan oleh parameter *standardized root mean square residual* (SRMR) dengan skor 0,015, kurang dari 0,08 dan nilai *normed fit index* (NFI) sebesar 0,989, berada di atas 0,09 (Hu & Bentler, 1998).

Tabel 3. Hasil Analisis Model Struktural

Konstruk	β	S.Dev	t-Stat	p-value	Kesimpulan
Bantuan Sosial -> Kinerja UMKM	0.511	0.129	3.961	0.000	H1: diterima
Pembiayaan Modal Kerja -> Kinerja UMKM	0.353	0.115	3.070	0.003	H2: diterima
Entrepreneurial Resiliency * Bantuan Sosial -> Kinerja UMKM	0.16	0.167	0.958	0.342	H3: ditolak
Entrepreneurial Resiliency * Pembiayaan Modal -> Kinerja UMKM	0.422	0.161	2.621	0.011	H4: diterima

Sumber: data diolah, 2023

Penelitian ini menganalisis pengaruh bantuan sosial dan pembiayaan modal kerja terhadap kinerja UMKM. Selain itu riset ini juga menguji peranan daya tahan kewirausahaan sebagai variabel pemoderasi. Berdasarkan hasil pengujian model struktural pada tabel 3 diketahui bahwa bantuan sosial berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dan mendukung hipotesis 1. Pembiayaan modal kerja secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM sehingga dapat disimpulkan hipotesis 2

didukung. Selanjutnya untuk pengujian efek moderasi variabel daya tahan kewirausahaan, hasil analisis menunjukkan bahwa daya tahan kewirausahaan mampu memperkuat pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap kinerja UMKM. Hasil ini mendukung hipotesis ke 4. Akan tetapi, berbeda dengan prediksi, efek moderasi daya tahan kewirausahaan pada pengaruh bantuan sosial terhadap kinerja UMKM tidak signifikan sehingga hipotesis 3 dinyatakan ditolak.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bantuan sosial dan pembiayaan modal kerja dapat secara signifikan meningkatkan kinerja UMKM. Bantuan sosial dapat memainkan peran penting dalam membantu usaha kecil dan menengah untuk bertahan dalam krisis pandemi dan post-pandemi Covid-19. Hasil riset ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bantuan sosial pemerintah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja UMKM (Priyono et al., 2022; Santoso, 2022). Bantuan sosial ini dapat meningkatkan kepercayaan diri sekaligus mendorong kinerja UMKM saat pandemi Covid 19 (Joo & Min, 2022). Penelitian ini dilakukan pada usaha kecil yang tergolong UMKM. Selama masa krisis seperti pandemi, banyak UMKM menghadapi tantangan yang signifikan, termasuk penurunan penjualan, kesulitan akses ke pembiayaan, dan perubahan dalam perilaku konsumen. Berdasarkan hasil penelitian, bantuan sosial yang diberikan baik oleh pemerintah maupun swasta dapat memberikan dorongan untuk meningkatkan kinerja usaha. Selain itu, pendampingan kelompok usaha dan bantuan pelatihan yang diberikan dalam rangka transformasi bisnis di era post-pandemi dapat menjadi solusi yang baik untuk merumuskan strategi bisnis yang tepat.

Strategi pembiayaan modal kerja produktif di masa post- pandemi Covid-19 terbukti mampu meningkatkan kinerja UMKM. Hasil riset ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengemukakan pentingnya peran pembiayaan modal kerja dalam peningkatan kinerja UMKM (Chalim, 2022; Molina-García et al., 2023; Wellalage et al., 2022). Hasil temuan peneliti mengungkapkan bahwa pandemi COVID-19 telah menyebabkan penurunan pendapatan dan likuiditas UMKM secara signifikan. Banyak UMKM menghadapi penurunan permintaan, penutupan sementara atau pengurangan operasional, serta kesulitan mengelola arus kas. Hal ini membuat UMKM membutuhkan akses pembiayaan modal kerja yang lebih besar untuk mempertahankan kepentingan operasional. Dengan adanya pembiayaan modal kerja, UMKM dapat menghindari masalah likuiditas dan kekurangan dana yang dapat menghambat kegiatan operasional. Dalam jangka panjang, pembiayaan modal kerja juga dapat membantu UMKM untuk mengembangkan usahanya dan meningkatkan skala produksi. Selain itu, dengan program perluasan pembiayaan modal kerja, UMKM dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi, serta memperluas pasar dan menciptakan peluang baru di masa post- pandemi COVID-19. Oleh karena itu, pembiayaan modal kerja tetap memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM pada masa pandemi COVID-19.

Penelitian ini membuktikan bahwa *entrepreneurial resiliency* berperan penting untuk memperkuat efektivitas bantuan pembiayaan modal kerja dalam peningkatan kinerja UMKM. Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, (Huang et al., 2022; Khurana et al., 2022; Thukral, 2021), pengelola usaha yang memiliki resiliensi yang tinggi akan lebih mampu mengelola risiko dalam menjalankan usahanya. Bantuan pembiayaan modal kerja dapat membantu UMKM dalam menghadapi risiko keuangan, seperti fluktuasi pendapatan, penurunan penjualan, atau peningkatan biaya produksi. *Entrepreneurial resiliency* juga melibatkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan melakukan inovasi dalam menjalankan usaha. Bantuan pembiayaan modal kerja dapat memberikan kesempatan bagi UMKM untuk melakukan inovasi produk, diversifikasi bisnis, atau menghadapi persaingan pasar. Pengusaha UMKM yang memiliki resiliensi yang tinggi akan lebih cenderung menggunakan dana pembiayaan modal kerja secara bijaksana untuk menghadapi perubahan pasar, menciptakan peluang baru, atau mengatasi hambatan bisnis. Sebaliknya, hasil analisis mengungkapkan bahwa *entrepreneurial resiliency* tidak memoderasi hubungan bantuan sosial dengan kinerja UMKM. Hasil riset ini bertentangan dengan riset terdahulu (Anggraeni, Wulan P, 2021; Nik Abdullah et al., 2022). Terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan argumentasi perbedaan hasil penelitian ini. Riset Amalia (2018) dan (Kurnia et al., 2019) mengungkapkan bahwa sebagian besar bantuan sosial yang diberikan secara gratis oleh pemerintah dan bersifat stimulus sehingga *enterepreneurail resiliency* tidak secara signifikan berdampak terhap hubungan bantuan sosial dengan kinerja UMKM. Berbeda dengan strategi pembiayaan modal kerja yang memicu pemilik usaha untuk menyusun strategi agar modal tersebut dapat berputar secara produktif.

KESIMPULAN

Hasil pengujian menunjukkan bahwa bantuan sosial berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Bantuan sosial yang dialokasikan oleh pemerintah untuk pengembangan UMKM pasca Covid-19 terbukti mampu meningkatkan kinerja UMKM. Disisi lain, pembiayaan modal kerja menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Perluasan pembiayaan modal kerja mampu menjadi faktor pendukung yang penting dalam menyelamatkan Kesehatan keuangan UMKM pasca Covid-19. Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa *entrepreneurial resiliency* mampu memoderasi pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *entrepreneurial resiliency* dapat membantu memoderasi atau mengurangi dampak negatif dari pembiayaan modal kerja pada kinerja UMKM. Dengan kata lain, pembiayaan modal kerja dapat meningkatkan kinerja UMKM. Pelaku usaha UMKM yang mampu untuk beradaptasi dengan perubahan dan melakukan inovasi dalam menjalankan usaha memiliki kinerja usaha yang positif.

Saran Praktis

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah dan pelaku UMKM. Berdasarkan hasil penelitian maka pemerintah perlu membangun skema bantuan sosial yang berkelanjutan dengan tujuan jangka panjang. Pendekatan ini akan membantu UMKM penerima bantuan sosial untuk mengembangkan bisnis mereka secara berkelanjutan dan mandiri, daripada hanya bergantung pada bantuan jangka pendek. Untuk mendukung aspek finansial, pemerintah dan lembaga keuangan perlu menciptakan program-program khusus yang memberikan akses pembiayaan yang lebih mudah dan terjangkau bagi UMKM. Selain itu diperlukan pula pelatihan mengenai pengelolaan modal kerja yang efisien untuk meningkatkan kinerja UMKM. Saran praktis untuk pelaku UKM adalah perlunya meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan keterlibatan pelaku usaha dalam mengembangkan *entrepreneurial resiliency*. UMKM perlu lebih terlibat pada kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan tentang manajemen risiko, pengelolaan keuangan, inovasi, pengembangan bisnis, dan keterampilan manajemen lainnya.

Saran Teoritis

Penelitian ini telah mengembangkan model alternatif yang menguji faktor yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi penelitian, termasuk UMKM di daerah yang berbeda, industri yang berbeda, atau ukuran yang berbeda, sehingga dapat memperkuat generalisasi hasil penelitian. Selanjutnya, diperlukan dapat mempertimbangkan variabel mediasi atau moderator tambahan, misalkan variabel karakteristik wirausaha, *knowledge management*, perilaku kerja inovatif dan keterlibatan didalam teknologi informasi, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM.

REFERENSI

- Alharbi, R. K. (2022). Saudi Arabias small and medium enterprises (SMES) sector post-Covid-19 recovery: stakeholders' perception on investment sustainability. *International Journal of Organizational Analysis, ahead-of-p*(ahead-of-print).
- Amalia, M. R. (2018). Analisis Pengaruh Pelatihan, Bantuan Modal, dan Cara Pengelolaan Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi, 10*(2), 248–256.
- Anggadwita, G., Martini, E., Hendayani, R., & Kamil, M. R. (2021). The Role of Technology and Innovation Capabilities in Achieving Business Resilience of MSMEs During Covid-19: Empirical Study. *2021 9th International Conference on Information and Communication Technology (ICoICT)*, 1–6.
- Anggraeni, Wulan P, N. M. (2021). Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Masa Pandemi. *Journal of Government and Politics, 3*(1), 47–65.
- Arninda, D., & Prasetyani, D. (2022). *Impact of Covid-19 Pandemic : SMEs Financing Solutions through Fintech Lending Education. 655(Icoebs)*, 25–31.
- Aryanti, F. P., Nurhalizah, F., & Jannah, H. (2022). Pengaruh Kontribusi Pembiayaan Mikro Modal Kerja di dalam Lembaga Keuangan Perbankan Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palembang (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC Demang). *Ekonomis: Journal of Economics and Business, 6*(2), 699.

- Azazz, A. M. S., & Elshaer, I. A. (2022). Amid COVID-19 Pandemic, Entrepreneurial Resilience and Creative Performance with the Mediating Role of Institutional Orientation: A Quantitative Investigation Using Structural Equation Modeling. In *Mathematics* (Vol. 10, Issue 12).
- Bagus, I., Purbadharmaja, P., Agung, A., & Putu, B. (2023). Keberlanjutan dan Inklusi Keuangan pada Pelaku UMKM Penerima BPUM di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12(1), 108–119.
- Belitski, M., Guenther, C., Kritikos, A. S., & Thurik, R. (2022). Economic effects of the COVID-19 pandemic on entrepreneurship and small businesses. *Small Business Economics*, 58(2), 593–609.
- Ben Romdhane, Y., Kammoun, S., & Werghi, I. (2022). Economic resilience to the FDI shock during the COVID-19 pandemic: evidence from Asia. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, ahead-of-p(ahead-of-print).
- Budi Riyanti, Aprilia, T. S. (2022). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Al-Washliyah Sibolga 1490. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(2), 1490–1503.
- Chalim, M. A. (2022). UPAYA PEMERINTAH DALAM MEMBANTU PELAKU USAHA UMKM YANG TERDAMPAK PANDEMI COVID-19. *Jurnal Penelitian Hukum*, 01(01), 1–11.
- Dhayita, R. T., & Fandis, E. (2020). *Empowerment Strategy on Micro , Small , and Medium Enterprises (MSMEs) During COVID-19 Pandemic in Indonesia : A Case Study of BRI Microfinance Center. 03022.*
- Dias, Á. L., Cunha, I., Pereira, L., Costa, R. L., & Gonçalves, R. (2022). Revisiting Small- and Medium-Sized Enterprises; Innovation and Resilience during COVID-19: The Tourism Sector. In *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity* (Vol. 8, Issue 1).
- Elshaer, I. A. (2022). Dimensionality Analysis of Entrepreneurial Resilience amid the COVID-19 Pandemic: Comparative Models with Confirmatory Factor Analysis and Structural Equation Modeling. In *Mathematics* (Vol. 10, Issue 13).
- Faeni, D. P., Puspitaningtyas Faeni, R., Alden Riyadh, H., & Yuliansyah, Y. (2023). The COVID-19 pandemic impact on the global tourism industry SMEs: a human capital development perspective. *Review of International Business and Strategy*, 33(2), 317–327.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Haykal, M., Bensaadi, I., & Yunus, S. (2022). Covid-19 Impact on Micro and Small-Medium Enterprises Operating and Analysis of Government Stimulus Packages. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(1), 1422–1430.
- Hu, L., & Bentler, P. M. (1998). Fit Indices in Covariance Structure Modeling: Sensitivity to Underparameterized Model Misspecification. *Psychological Method*, 3(4), 424–453.
- Huang, X., Chau, K. Y., Tang, Y. M., & Iqbal, W. (2022). Business Ethics and Irrationality in SME During COVID-19: Does It Impact on Sustainable Business Resilience? . In *Frontiers in Environmental Science* (Vol. 10).
- Joo, H.-Y., & Min, H. (2022). Assessing the impacts of government environmental policies on the small and medium-sized firm's performances in Korea and China. *Benchmarking: An International Journal*, ahead-of-p(ahead-of-print).
- Khan, M. A., Zubair, S. S., & Shah, S. N. M. (2022). Influence of emotional intelligence on enterprise performance with mediating role of entrepreneurial resilience: a case of SMEs in Pakistan under the light of Covid-19. *Transnational Corporations Review*, 1–15.
- Khurana, I., Dutta, D. K., & Singh Ghura, A. (2022). SMEs and digital transformation during a crisis: The emergence of resilience as a second-order dynamic capability in an entrepreneurial ecosystem. *Journal of Business Research*, 150, 623–641.
- Korber, S., & McNaughton, R. B. (2018). Resilience and entrepreneurship: a systematic literature review. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 24(7), 1129–1154.
- Kurnia, C. M. D., Raharja, E., & Sugiarto, Y. (2019). An investigation of factors affecting SMEs performance: an Indonesian case. *Diponegoro International Journal of Business*, 2(1), 52.
- Lestari, D. S., Nurlaela, S., & Dewi, R. R. (2021). Insentif Pajak, Bantuan Stimulus Pemerintah Pada Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Boyolali. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 133–144.

- Liu, Y., Dilanchiev, A., Xu, K., & Hajiyeva, A. M. (2022). Financing SMEs and business development as new post Covid-19 economic recovery determinants. *Economic Analysis and Policy*, 76, 554–567.
- Marginingsih, R. (2021). Program Pemulihan Ekonomi Nasional Sebagai Kebijakan Penanggulangan Dampak Pandemi Covid-19 Pada Sektor UMKM. *Moneter: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 110–116.
- Molina-García, A., Diéguez-Soto, J., Galache-Laza, M. T., & Campos-Valenzuela, M. (2023). Financial literacy in SMEs: a bibliometric analysis and a systematic literature review of an emerging research field. *Review of Managerial Science*, 17(3), 787–826.
- Nihayah, A. Z., & Rifqi, L. H. (2022). Kontribusi Perbankan Syariah terhadap Permodalan UMKM Selama. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 6(2), 1–9.
- Nik Abdullah, N. H., Mirza, N. M. A., Krishnan, S., Mohd Zakaria, A. A., & Morris, G. (2022). A Framework of Contingencies Factors, Government Support and Management Accounting Practices in Malaysian Small and Medium-Sized Enterprises. *Indonesian Journal of Economics, Social, and Humanities*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.31258/ijesh.4.1.1-13>
- Okuwhere, M. P., & Tafamel, A. E. (2022). Coronavirus (COVID-19) and Entrepreneurship in Africa: Challenges and Opportunities for Small and Medium Enterprises Innovation. In A. A. Eniola (Ed.), *Entrepreneurship and Post-Pandemic Future* (pp. 7–21). Emerald Publishing Limited.
- Patma, T. S., Wardana, L. W., Wibowo, A., Narmaditya, B. S., & Akbarina, F. (2021). The impact of social media marketing for Indonesian SMEs sustainability: Lesson from Covid-19 pandemic. *Cogent Business & Management*, 8(1), 1953679.
- Portuguez Castro, M., & Gómez Zermeño, M. G. (2021). Being an entrepreneur post-COVID-19 – resilience in times of crisis: a systematic literature review. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 13(4), 721–746.
- Priyono, A. F., Sapulette, M. S., Ekonomi, F., & Parahyangan, U. K. (2022). PENINGKATAN PEMAHAMAN PROGRAM BANTUAN DAN INSENTIF BAGI PELAKU USAHA UMKM , SERTA PERAN DIGITALISASI DI ERA PANDEMI COVID-19 DAN SESUDAHNYA A . LATAR BELAKANG dan turunya kinerja ekonomi di berbagai negara dan wilayah , termasuk di Indonesia . Penetapan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(1), 236–247.
- Purnomo, B. R., Adiguna, R., Widodo, W., Suyatna, H., & Nusantoro, B. P. (2021). Entrepreneurial resilience during the Covid-19 pandemic: navigating survival, continuity and growth. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 13(4), 497–524.
- Putritamara, J. A., Hartono, B., Toiba, H., Utami, H. N., Rahman, M. S., & Masyithoh, D. (2023). Do Dynamic Capabilities and Digital Transformation Improve Business Resilience during the COVID-19 Pandemic? Insights from Beekeeping MSMEs in Indonesia. In *Sustainability* (Vol. 15, Issue 3).
- Razumovskaia, E., Yuzvovich, L., Kniazeva, E., Klimenko, M., & Shelyakin, V. (2020). The Effectiveness of Russian Government Policy to Support SMEs in the COVID-19 Pandemic. In *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity* (Vol. 6, Issue 4).
- Sahoo, P. S. B. B., & Thakur, V. (2022). Enhancing the performance of Indian micro, small and medium enterprises by implementing supply chain finance: challenges emerging from COVID-19 pandemic. *Benchmarking: An International Journal*, ahead-of-p(ahead-of-print).
- Santoso, R. (2022). Disrupsi Pandemi dan Strategi Pemulihan Industri Kreatif. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(1), 48–58.
- Seraj, A. H., Fazal, S. A., & Alshebami, A. S. (2022). Entrepreneurial Competency, Financial Literacy, and Sustainable Performance—Examining the Mediating Role of Entrepreneurial Resilience among Saudi Entrepreneurs. In *Sustainability* (Vol. 14, Issue 17).
- Silfia, B., & Utami, A. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Sektor UMKM di Indonesia. *ECONOMIE*, 03(1), 1–7.
- Taneo, S. Y. M., Noya, S., Melany, M., & Setiyati, E. A. (2022). The Role of Local Government in Improving Resilience and Performance of Small and Medium-Sized Enterprises in Indonesia *. *Journal of Asian Finance, Economics and Business* Vol, 9(3), 245–256.
- Thukral, E. (2021). COVID-19: Small and medium enterprises challenges and responses with creativity, innovation, and entrepreneurship. *Strategic Change*, 30(2), 153–158.

- Tien, N. Van. (2022). Recommendations Enhancing the Competitive Capacity of Small and Medium Enterprises after the Covid-19 Pandemic. *Emerging Science Journal*, 6, 122–135.
- Valdez-Juárez, L. E., Castillo-Vergara, M., & Ramos-Escobar, E. A. (2022). Innovative Business Strategies in the Face of COVID-19: An Approach to Open Innovation of SMEs in the Sonora Region of Mexico. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(1), 47.
- Wellalage, N. H., Kumar, V., Hunjra, A. I., & Al-Faryan, M. A. S. (2022). Environmental performance and firm financing during COVID-19 outbreaks: Evidence from SMEs. *Finance Research Letters*, 47, 102568.
- Xie, C., & Liu, C. (2022). The Nexus between Digital Finance and High-Quality Development of SMEs: Evidence from China. In *Sustainability* (Vol. 14, Issue 12).